

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Deby Uli Christmarry Sijabat^{1*}, Indah Angela², Noviana Sari Simamora³, Mariatul Qibtiyah⁴,
Rury Muslifar⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

⁵Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespondensi: ppg.debysijabat92@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Analisis Komunikasi Interpersonal	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum keterampilan komunikasi interpersonal belajar peserta didik. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Samarinda yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal peserta didik dengan persentase sebesar 42,9% masuk dalam kategori sedang, aspek sikap mendukung sebesar 42,9% masuk dalam kategori sedang, aspek sikap positif sebesar 39,3% masuk dalam kategori sedang dan aspek kesetaraan sebesar 50,0% masuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas X-C SMA Negeri 2 Samarinda berada pada kategori cukup.

Copyright (c) 2023 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah tentu sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik melakukan komunikasi interpersonal, sebab tiap individu memiliki hak dalam mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat kepada orang-orang disekitarnya seperti, keluarga, teman dan guru dengan baik. Menurut (Mulyana 2017) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka atau atau tidak secara langsung yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dan menerima umpan balik baik secara verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa aspek komunikasi interpersonal Selain itu kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antarpribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi.

Tingkat komunikasi interpersonal yang rendah dianggap sebagai masalah yang harus diselesaikan, sebab komunikasi interpersonal merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Apabila peserta didik memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, maka dapat diusulkan untuk melakukan upaya dalam membantu peserta didik dalam komunikasi interpersonal dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X-C SMA Negeri 2 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. METODE

Subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah tertentu yang disajikan dalam bentuk narasi dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yaitu angket.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 1 pertemuan dengan cara memberikan angket yang harus diisi oleh peserta didik dan mengobservasi secara keseluruhan pada peserta didik kelas X- C SMA Negeri 2 Samarinda . Berdasarkan hasil analisis data penyebaran angket dengan jumlah 30 item pernyataan kepada 28 responden, maka diperoleh data bahwa peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 14,3%, kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10,7%, kategori sedang sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 46,4%. kategori rendah sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 21,4% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7,1%. Adapun perolehan data tersebut peserta didik SMA Negeri 2 Samarinda tergolong memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang sedang dengan persentase sebesar 46,4%. Aspek tertinggi adalah aspek kesetaraan dengan persentase 50,0% sedangkan aspek terendah adalah aspek sikap positif dan aspek kesetaraan namun masuk kategori sangat rendah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kategori tingkat komunikasi interpersonal pada aspek keterbukaan

Kategori	Interval	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	2	16-18	3	10,7%
Tinggi	2	13-15	7	25,0%
Sedang	2	10-12	12	42,9%
Rendah	2	7-9	3	10,7%
Sangat Rendah	2	< 6	3	10,7%
Jumlah			28	100%

Hasil pengolahan data berdasarkan Tabel 1 menyajikan bahwa tingkat keterampilan interpersonal peserta didik pada aspek keterbukaan berada pada kategori sedang dengan persentase 42,9%. Dapat dikatakan bahwa keterbukaan adalah kemampuan dalam meningkatkan hubungan dengan orang lain sehingga siswa mudah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sebab peserta didik mampu bercerita, meminta dan menerima pendapat dari orang lain. Adapun penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori cukup dalam hal membuka diri, hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait keterbukaan, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari pemicu konflik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori tingkat komunikasi interpersonal pada aspek empati

Kategori	Interval	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	4	29-33	2	7,1%
Tinggi	4	24-28	11	39,3%
Sedang	4	19-23	11	39,3%
Rendah	4	14-18	3	10,7%
Sangat Rendah	4	< 13	1	3,6%
Jumlah			28	100%

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel 2 menyajikan bahwa tingkat keterampilan peserta didik pada aspek empati berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase yang sama yakni 39,3%. Dapat dikatakan bahwa empati bukan sekedar ikut merasakan dan menghayati melainkan ikut serta dengan perbuatan yang nyata untuk menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman mengenai empati. Adapun penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori cukup baik dalam hal berempati, hal ini disebabkan karena

peserta didik memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup baik terkait berempati, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori tingkat komunikasi interpersonal pada aspek sikap mendukung

Kategori	Interval	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	2	25-27	5	17,9%
Tinggi	2	22-24	7	25,0%
Sedang	2	19-21	12	42,9%
Rendah	2	16-18	3	10,7%
Sangat Rendah	2	< 15	1	3,6%
Jumlah			28	100%

Hasil pengolahan data berdasarkan Tabel 3 menyajikan bahwa tingkat keterampilan peserta didik pada aspek sikap mendukung berada pada kategori sedang dengan persentase 42,9%. Dapat dikatakan bahwa sikap mendukung adalah kemampuan dalam menunjukkan respon spontan dan lugas dalam berkomunikasi bukan respon menahan atau berkelit. Adapun penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori cukup dalam aspek sikap mendukung, hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki pemahaman yang cukup terkait sikap mendukung, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori tingkat komunikasi interpersonal pada aspek sikap positif

Kategori	Interval	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	3	22-25	3	10,7%
Tinggi	3	18-21	11	39,3%
Sedang	3	14-17	11	39,3%
Rendah	3	10-13	3	10,7%
Sangat Rendah	3	<9	0	0,0%
Jumlah			28	100%

Hasil pengolahan data berdasarkan Tabel 4 menyajikan bahwa tingkat keterampilan peserta didik pada aspek sikap positif berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase yang sama yakni 39,3%. Dapat dikatakan bahwa sikap positif adalah tindakan yang ditampilkan namun relevan untuk menunjukkan secara nyata bahwa aktivitas yang dilakukan dalam kerjasama ketika berkomunikasi. Adapun penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori cukup baik pada aspek sikap positif, hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait sikap positif, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kategori tingkat komunikasi interpersonal pada aspek kesetaraan

Kategori	Interval	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	3	21-24	2	7,1%
Tinggi	3	17-20	6	21,4%
Sedang	3	13-16	14	50,0%
Rendah	3	9-12	6	21,4%
Sangat Rendah	3	< 8	0	0,0%
Jumlah			28	100%

Hasil pengolahan data berdasarkan Tabel 5 menyajikan bahwa tingkat keterampilan peserta didik pada aspek kesetaraan berada pada kategori sedang dengan persentase 50,0%. Menurut

(Oktaviani 2018) kesetaraan merupakan pengakuan dari kedua belah pihak bahwa mereka memiliki kepentingan, saling memerlukan, sama-sama memiliki pemahaman bahwa satu sama lain bernilai dan berharga. Dapat dikatakan bahwa kesetaraan adalah pengakuan untuk menempatkan diri setara dengan lawan bicara atau *partner* komunikasi. Adapun penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori cukup dalam hal kesetaraan, hal ini disebabkan karena peserta didik cukup memahami terkait kesetaraan, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data penyebaran angket dengan jumlah 30 item pernyataan kepada 28 responden, maka diperoleh data bahwa peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 14,3%, kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10,7%, kategori sedang sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 46,4%, kategori rendah sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 21,4% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7,1%. Adapun perolehan data tersebut peserta didik SMA Negeri 2 Samarinda tergolong memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang sedang dengan persentase sebesar 46,4%. Aspek tertinggi adalah aspek kesetaraan dengan persentase 50,0% sedangkan aspek rendah adalah aspek sikap positif dan aspek kesetaraan namun masuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,0%.

Melalui perolehan hasil data tersebut maka komunikasi interpersonal peserta didik perlu ditingkatkan secara perlahan mengingat komunikasi interpersonal sangat penting. Menurut (Endah, dkk 122) pentingnya komunikasi interpersonal agar meningkatkan hubungan antarhubungan. Meningkatkan hubungan antarindividu dapat menghindari terjadinya konflik bahkan mengendalikan perilaku-perilaku negatif. Dengan dilakukannya penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik tergolong cukup, perlu dilakukannya peningkatan secara berproses, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun penelitian ini menjadi catatan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kreatifitas dan inisiatif peserta didik dalam membangun komunikasi interpersonal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik SMA Negeri 2 Samarinda berada pada kategori cukup. Beberapa peserta didik sudah menampakkan ciri-ciri dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik, seperti mendengarkan secara aktif, memiliki rasa empati dan mampu melakukan kerjasama dengan baik. Namun beberapa peserta didik juga belum sepenuhnya percaya diri dalam mengungkapkan pendapat sehingga beberapa peserta didik masih kesulitan mengungkapkan ide dan gagasannya baik proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung*.
- Kusasi, M. (2014). *Hubungan Empati dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Hidup. Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*. Vol 3, 37- 49.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Oktaviani. (2018). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok* : Jurnal Online Published: Januari
- Saparudin. (2019). *Identifikasi Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.

- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 75-81).
- Setianingsih. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*. Vol 3, 77-79.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. *Jurnal Pendidikan (JPManper)*, 3(2), 190-198.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175